

Jurnal Konfiks

by Salsa Anabela

Submission date: 10-Jul-2025 08:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2712852230

File name: KTI_NEW_SALSA_1.docx (83.33K)

Word count: 5536

Character count: 36874

Motivasi Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara

Salsa Anabela Fauziah¹⁾, Arisul Ulum²⁾, Raden Yusuf Sidiq Budiawan³⁾

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Jl. Gajah Raya No.40, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah

¹E-mail: salsaanabelaf09@gmail.com

²E-mail: 65ul_male@gmail.com

³E-mail: r.yusuf.s.b@upgris.ac.id

s

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab dan pengaruh motivasi belajar terhadap peserta didik SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara. Banyak siswa menunjukkan ketidakantusiasan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan dari sikap pasif mereka selama proses pembelajaran, di mana siswa cenderung lebih banyak diam dan kurang berpartisipasi aktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasi data non-numerik, terutama dalam penelitian eksplorasi. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bangsri menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Hasil dari penelitian wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik menunjukkan tingkat motivasi belajar yang masih rendah dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bangsri antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, diharapkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia, peserta didik, Intrinsik, ekstrinsik.

30

Abstract

The purpose of this study was to describe the causes and effects of learning motivation on students of SMA Negeri 1 Bangsri, Jepara Regency. Many students showed a lack of enthusiasm in following Indonesian language lessons. Based on their passive attitude during the learning process, where students tend to be more silent and less active participants. This study used a qualitative method. Qualitative data analysis is a method used to organize, analyze, and interpret non-numerical data, especially in exploratory research. Students' learning motivation in Indonesian language subjects at SMA Negeri 1 Bangsri showed quite significant variations. The results of the interview study conducted on Indonesian language subject teachers and students showed a low level of learning motivation due to several influencing factors. Several factors that influence the motivation to learn Indonesian language at SMA Negeri 1 Bangsri include internal and external factors. By implementing innovative learning strategies and creating a supportive learning environment, it is hoped that students' motivation in learning Indonesian language can increase significantly.

Keywords: Learning Motivation, Indonesian, students, Intrinsic, extrinsic.

1. PENDAHULUAN

Motivasi ialah keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri serta dari luar dengan menghasilkan beberapa upaya untuk mempersiapkan kondisi-kondisi tertentu yang memastikan kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat terlaksanakan (Widiasmoro). Motivasi dinilai sebagai dorongan siswa yang memfokuskan dan mendorong perilaku siswa dalam belajar (Rani, 2019). Menurut Sobandi (2017), dalam motivasi belajar tercakup adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharuskan siswa memperoleh motivasi belajar sehingga memahami dengan apa yang menjadi capaian dalam belajar. Pendidikan yaitu sarana bagi peserta didik supaya bisa mengembangkan karakter, menumbuhkan potensi diri, serta menambah ilmu pengetahuan (Damayanti, 2023). Motivasi dapat mempengaruhi tingkat kinerja siswa dalam pembelajaran dan keberhasilan mereka untuk menggapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Utami et al., 2024). Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Menurut Rahman (2021), adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian dengan Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bapak Haikal, mengatakan “Secara umum untuk saat ini memang motivasi belajar dari siswa-siswi di SMA ini itu menurun karena kurangnya tantangan apalagi setelah hilangnya ujian nasional, kemudian diperlakukannya naik kelas kemudian tidak ada biaya, ada plus minusnya ada kelebihan dan kekurangannya. Cuma salah satu kekurangan dari kekurangan kebijakan-kebijakan tersebut memang motivasi belajar namun tidak semuanya tetap ada siswa-siswi yang semangat yang punya cita-cita tapi sebagian besar banyak yang kurang motivasinya. Selain itu juga karena zonasi juga karena hampir 80% itu adalah siswa-siswi zonasi dab jika saya pribadi melihat dari system zonasi itu, memang anak-anak yang sekitar sekolah itu dari SMP maupun MTS itu tidak punya motivasi untuk lebih yang penting saya rumahnya dekat SMA

pasti masuk jadi motivasi belajarnya sudah kurang sebelum masuk SMA dan hal itu berlanjut sampai masuk SMA. Namun saya garis bawah tidak semuanya masih ada anak yang motivasinya tinggi untuk melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi.” Hal tersebut perlu ditindaklanjuti untuk segera melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, jika hal ini berlanjut maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Oleh karena itu, masalah tentang motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diperhatikan karena untuk kedepannya supaya maksimal dalam hasil akhir yang memuaskan.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa banyak peserta didik merasa mata pelajaran Bahasa Indonesia sulit dipahami, bukan karena materi yang terlalu kompleks, tetapi karena rendahnya motivasi belajar. Hal ini menjadi tantangan besar yang perlu segera diatasi, mengingat motivasi belajar berperan penting dalam menentukan hasil akademik. Jika dibiarkan, bukan hanya pemahaman siswa yang terhambat, tetapi juga pencapaian mereka akan jauh dari optimal. Pembelajaran yang menyenangkan dapat ditentukan oleh penggunaan model yang tepat dengan dukungan media yang efektif, sehingga peserta didik akan merasa termotivasi dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran, agar guru lebih mudah menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Maziana et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif dan pendekatan yang lebih menarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih antusias dan termotivasi dalam belajar, sehingga hasil belajarnya bisa lebih memuaskan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab dan pengaruh motivasi belajar terhadap peserta didik SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara. Motivasi dilihat sebagai dorongan siswa yang mengarahkan dan menggerakkan perilaku siswa dalam belajar (Rani, 2019). Mendalami dan menguasai bahasa Indonesia ialah hal penting bagi para siswa sejak kecil (Hodriyah, 2022). Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah dipelajari sedari sekolah dasar tentunya bagi peserta didik SMA Negeri 1 Bangsri ini bukan sebuah hal baru, meskipun seperti itu tidak memungkinkan jika mereka kurang menguasai mata pelajaran Bahasa

Indonesia karena motivasi pada dalam diri peserta didik yang kurang. Menurut Hodriyah (2022), kendala-kendala yang terjadi berpengaruh pada hasil belajar individu yang menjalani proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Situasi tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang ditempuh selanjutnya. Pembelajaran yaitu jenis tahapan pendidikan yang bisa memberikan pendidikan ilmu tambahan untuk peserta didik dan berproses lebih lanjut pada dirinya sendiri (Nititalia et al., 2023). Banyak siswa menunjukkan ketidakantusiasan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari sikap pasif mereka selama proses pembelajaran, di mana siswa cenderung lebih banyak diam dan kurang berpartisipasi aktif. Pada permasalahan kali ini tentunya ada beberapa faktor yang menjadi sumber masalah dari motivasi belajar siswa yaitu faktor ekstrinsik dan intrinsik. Penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan belajar, metode pengajaran guru, dan fasilitas pendidikan sangat berpengaruh. Selain itu, peningkatan berpikir kritis peserta didik juga dapat dilihat dari interaksi saat pembelajaran terjadi antara guru dan peserta didik, peserta didik mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh pendidik terkait tanggapan dari sebuah persoalan yang ada di sekitar mereka (Damayanti et al., 2023). Kurangnya dukungan dari guru dan metode pengajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa tidak termotivasi. Selain faktor eksternal, faktor internal seperti cita-cita siswa, kemampuan individu, dan kondisi emosional juga berkontribusi terhadap motivasi belajar. Siswa yang merasa tidak mampu atau tidak memiliki tujuan yang jelas cenderung memiliki motivasi yang rendah.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikemukakan, mayoritas menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Beberapa faktor eksternal seperti strategi pembelajaran Gianistika (2021), penggunaan media sosial Kamila (2019), pemberian reward and punishment Subakti, (2021) serta peran guru dan orang tua Hoerudin, (2019); Werang, (2018) terbukti berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian, penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pendekatan

inovatif seperti penggunaan media komik Budiarti & Haryanto, (2022) dan strategi pembelajaran kontekstual Gianistika (2021) menjadi tren dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Namun, terdapat *research gap* dalam hal eksplorasi lebih mendalam mengenai faktor psikologis dan sosial yang berinteraksi dengan motivasi belajar, seperti tingkat stres akademik, gaya belajar individu, serta bagaimana perbedaan latar belakang sosial ekonomi siswa memengaruhi motivasi mereka. Lalu, penelitian yang membandingkan efektivitas berbagai metode pembelajaran berbasis motivasi dalam konteks mata pelajaran yang berbeda masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu memperluas cakupan dengan mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan teknologi guna memahami secara lebih komprehensif bagaimana motivasi belajar dapat dioptimalkan untuk meningkatkan hasil akademik siswa. Sebagian besar penelitian menegaskan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam menentukan hasil akademik siswa. Pengaruh ini dapat terjadi secara langsung maupun melalui berbagai faktor pendukung, seperti pemberian *reward and punishment*, pemanfaatan media pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dan guru. Akan tetapi, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam memahami secara lebih mendalam bagaimana faktor psikologis dan sosial, seperti tingkat stres akademik dan gaya belajar individu, berinteraksi dengan motivasi belajar dalam memengaruhi prestasi akademik secara lebih kompleks. Selain itu, kajian yang membandingkan efektivitas berbagai strategi pembelajaran berbasis motivasi dalam konteks yang lebih luas, seperti perbedaan jenjang pendidikan atau variasi mata pelajaran, masih terbatas. Perkembangan terbaru (*state of the art*) dalam bidang ini menunjukkan bahwa inovasi strategi pembelajaran, seperti *contextual teaching*, penggunaan media komik, serta pemanfaatan teknologi seperti WhatsApp, semakin banyak diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini lebih interaktif dan berbasis pengalaman langsung, sehingga lebih menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mendatang perlu memperluas cakupan dengan mengintegrasikan faktor psikologis, sosial, dan teknologi guna

memahami peran motivasi belajar terhadap prestasi akademik secara lebih menyeluruh.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta bagaimana motivasi tersebut berkontribusi terhadap hasil akademik mereka. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik guna meningkatkan antusiasme serta partisipasi aktif siswa di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kendala-kendala yang menghambat motivasi belajar, baik dari faktor internal maupun eksternal, sehingga dapat diterapkan solusi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Secara lebih luas, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell & Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari berbagai fenomena atau isu yang kompleks. Metode ini melibatkan proses pengumpulan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, atau teknik lain yang memungkinkan peneliti memahami pengalaman serta sudut pandang partisipan. Creswell & Creswell (2018). Menurut Wahyuni, et al (2024) observasi dilaksanakan untuk meneliti secara langsung kegiatan pembelajaran dan interaksi siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis suatu fenomena dalam konteks sosial dan kemanusiaan secara lebih rinci, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh. Sumber data penelitian ini adalah guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Bangsri, sedangkan data pada penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

menggunakan metode wawancara guru dan peserta didik. Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan mengklasifikasi (Nirwanti et al., 2017). Analisis data kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasi data non-numerik, terutama dalam penelitian eksplorasi. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting yang harus dilakukan secara sistematis agar hasil analisis dapat memberikan wawasan yang bermakna. Langkah pertama dalam analisis data kualitatif adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, survei, email, ulasan online, dan kinerja situs web. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengorganisir dan menguraikannya agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data tersebut untuk menemukan makna yang lebih dalam. Akhirnya, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang telah dianalisis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong bervariasi, dengan mayoritas menunjukkan motivasi yang rendah. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik cenderung kurang serius dan tidak memberikan usaha maksimal. Meskipun demikian, ada sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi tinggi, terutama mereka yang memiliki minat terhadap kegiatan literasi seperti menulis dan membaca karya sastra.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, kemampuan, dan kepercayaan diri siswa dalam memahami serta menggunakan bahasa. Berkaitan pada permasalahan tersebut, guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi faktor dan kendala saat pembelajaran (Dewi et al., 2022). Sementara itu, faktor

eksternal seperti metode pengajaran guru, lingkungan belajar, dan dukungan dari orang tua serta teman sebaya juga berperan penting. Guru yang menggunakan pendekatan kreatif dan interaktif, seperti membaca, mencatat, berdiskusi, serta pembelajaran antar teman (*peer teaching*), dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa.

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia memerlukan strategi pembelajaran yang relevan, variatif, dan mendekatkan siswa pada pengalaman nyata. Perlu kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membangun semangat belajar yang lebih merata di kalangan peserta didik. Siswa yang sudah termotivasi juga dapat menjadi agen perubahan yang menularkan semangat positif kepada teman-temannya.

1. Hasil Penelitian

Pendidikan mempunyai banyak dampak positif untuk semua orang dan juga sangat berpengaruh pada mutu diri seseorang (Syafitri et al., 2023). Tingkat motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan variasi yang cukup signifikan di antara peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Narasumber 1, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, mayoritas peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik cenderung meremehkan pentingnya mempelajari Bahasa Indonesia secara akademis dan kurang memberikan perhatian serta usaha yang optimal dalam mengikuti pelajaran ini.

Guru juga mengungkapkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Para peserta didik ini biasanya memiliki minat khusus terhadap literasi, seperti menulis puisi atau membaca karya sastra. Peserta didik mampu menunjukkan ketekunan, keaktifan dalam berdiskusi, dan semangat dalam mengerjakan tugas-tugas kelas. Namun, jumlah peserta didik seperti ini masih tergolong sedikit dan belum mampu memengaruhi teman-temannya yang kurang berminat.

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan dua peserta didik, yaitu narasumber 2 dan narasumber 3, dapat disimpulkan bahwa ada peserta didik yang tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap Bahasa Indonesia. Keduanya menyatakan bahwa peserta didik menyukai mata pelajaran tersebut karena dianggap menyenangkan, mudah dipahami, dan relevan dengan minat peserta didik, seperti membuat cerpen, puisi, atau proyek-proyek kreatif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik juga sangat bergantung pada pengalaman pribadi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta pendekatan guru dalam mengajar.

Menariknya, meskipun narasumber 2 mengakui bahwa terkadang pelajaran Bahasa Indonesia terasa membosankan, ia tetap merasa termotivasi ketika pembelajaran diselengi dengan aktivitas menarik seperti permainan atau metode yang melibatkan interaksi aktif. Narasumber 3 bahkan menyatakan bahwa ia tidak pernah merasa bosan karena pelajaran ini menurutnya asyik dan menyenangkan. Dari perbandingan antara pandangan guru dan peserta didik, tampak adanya perbedaan persepsi. Guru menilai secara umum bahwa motivasi masih rendah, mungkin karena melihat dari keseluruhan kelas, sedangkan peserta didik yang diwawancarai memberikan gambaran yang lebih positif dari pengalaman pribadi mereka. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sebenarnya bersifat individual dan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode mengajar, suasana kelas, minat pribadi, serta bentuk keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar Bahasa Indonesia di kalangan peserta didik belum merata. Masih banyak peserta didik yang perlu ditingkatkan motivasinya melalui pendekatan yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata mereka. Selain itu, penting untuk memberikan ruang bagi peserta didik yang sudah termotivasi agar dapat menjadi agen perubahan yang mampu menularkan semangat belajar kepada teman-temannya.

PEMBAHASAN

15

Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bangsri menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa tampak kurang termotivasi karena mereka menganggap Bahasa Indonesia tidak penting pelajaran lain, seperti Matematika atau Bahasa Inggris, dan merasa tidak perlu mempelajarinya secara mendalam sebagai penutur asli. Faktor yang memengaruhi motivasi ini mencakup aspek internal seperti minat, kemampuan memahami materi, dan rasa percaya diri, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan suasana belajar. Beberapa siswa mengalami kesulitan saat belajar mandiri di rumah karena materi yang dianggap sulit dan kurangnya bimbingan. Untuk meningkatkan motivasi, guru menerapkan metode tradisional yang berfokus pada penguatan literasi, mencatat, membaca, serta diskusi kelompok agar siswa lebih aktif dan saling membantu. Selain itu, motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh kesadaran pribadi dan semangat dari dalam diri siswa, disertai dukungan dari lingkungan sekitar yang positif dan pendekatan pembelajaran yang relevan.

2.1 Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Motivasi bisa juga dikatakan rangkaian cara supaya menyelesaikan situasi-situasi tertentu, oleh karena itu seseorang mau dan ingin melaksanakan sesuatu, dan jika tidak suka, dengan demikian akan berusaha untuk menghilangkan atau mengelakkan opini tidak suka itu (Sardiman, 2013). Menurut Sardiman, (2019) Dalam usaha belajar, motivasi bisa dikatakan seperti keseluruhan tenaga penggerak didalam diri yang mengakibatkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin dari keberlangsungan dari usaha belajar memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga maksud yang dikehendaki oleh subjek belajar itu bisa berhasil. Hasil dari penelitian wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik menunjukkan tingkat motivasi belajar yang masih rendah dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan wawancara yang diberikan kepada peserta didik, ditemukan bahwa motivasi belajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bangsri bervariasi. Sebagian besar siswa memiliki motivasi yang rendah,

yang terlihat dari kurangnya keterlibatan dalam diskusi kelas dan minimnya usaha dalam memahami materi. Namun, terdapat juga sebagian siswa yang memiliki motivasi tinggi, ditandai dengan partisipasi aktif dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan.

Peneliti : Bagaimana Anda melihat tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?

Narasumber 1 : “ Kalo saya melihat tingkat motivasinya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini kalo dilihat dari latar belakang bahasa itu sedikit diabaikan dibandingkan dengan mapel-mapel yang lain seperti matematika kemudian Bahasa Inggris atau IPA dan sebagainya e kebanyakan anak-anak itu masih menganggap wes iso uda bisa karena Bahasa Indonesia wong orang Indonesia gitu tapi ya karena itu makannya latar belakangnya karena memang menganggap dia orang Indonesia dan memang Bahasa Indonesia itu sebenarnya itu untuk apa sih itu maksudnya jadi minat mereka itu masih begitu kurang tinggi ada yang tinggi tapi menurut saya masih tingkat menengahlah maksude setengah 8 kalo yang paling tinggi poll paling satu dua anak yang memang bener-bener tertarik untuk masuk kedunia bahasa mungkin jadi guru Bahasa Indonesia atau mungkin jadi e ibaratnya yang Bahasa murni gitu itu pun satu dua kalo yang selama saya mengajar jadi kalo kesimpulan saya tingkat motivasi untuk pelajaran Bahasa Indonesia siswa-siswi ini masih menengah gitu, kurang tinggi yaitu anggapanya seperti itu”.

(kutipan wawancara peneliti dan narasumber 1)

Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Bangsri menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong bervariasi, dengan sebagian siswa menunjukkan motivasi yang cukup baik melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran, penyelesaian tugas tepat waktu,

dan ketertarikan terhadap materi, sementara sebagian lainnya tampak kurang termotivasi yang terlihat dari minimnya keterlibatan dalam diskusi kelas dan usaha memahami materi. Menurut pendapat guru, secara umum motivasi belajar siswa masih berada pada tingkat rendah karena banyak dari mereka menganggap Bahasa Indonesia tidak penting mata pelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Inggris, atau IPA, dengan alasan bahwa sebagai penutur asli mereka merasa sudah cukup menguasainya tanpa perlu belajar lebih dalam. Pandangan ini mencerminkan kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai ilmu yang memiliki nilai akademik dan peran penting dalam kehidupan. Guru juga menyebutkan bahwa hanya sedikit siswa yang benar-benar tertarik mendalami bidang kebahasaan secara serius, seperti menjadi guru atau ahli bahasa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan relevan agar siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi serta memahami urgensi dari mempelajari Bahasa Indonesia secara mendalam.

Peneliti : Apakah Anda pernah merasa bosan saat belajar Bahasa Indonesia? Jika ya, apa penyebabnya?

Narasumber 2 : Pernah, karena pertanyaannya banyak serta jawabannya juga banyak seperti narasi

(kutip wawancara peneliti dan narasumber 2)

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik menunjukkan bahwa rasa bosan saat belajar Bahasa Indonesia masih sering dialami siswa. Narasumber menyampaikan bahwa kebosanan tersebut muncul karena banyaknya pertanyaan dan panjangnya jawaban yang harus diberikan, terutama dalam bentuk narasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran atau jenis soal yang diberikan cenderung bersifat monoton dan menuntut daya baca serta tulis yang tinggi, yang tidak semua siswa merasa nyaman atau mampu mengikutinya dengan baik. Ketika siswa merasa terbebani oleh tugas yang memerlukan jawaban panjang tanpa variasi pendekatan yang menarik, maka motivasi belajar pun dapat menurun. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengevaluasi metode pembelajaran dan

memberikan variasi dalam bentuk soal atau aktivitas, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau media interaktif, guna mengurangi kebosanan dan meningkatkan partisipasi serta minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum, motivasi dapat diklasifikasikan berdasarkan asalnya menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri individu secara alami, dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari pengaruh atau dorongan lingkungan luar (Hoerudin, 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bangsri antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup minat peserta didik terhadap Bahasa Indonesia, kemampuan dasar dalam memahami materi, serta kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Siswa yang memiliki minat dan kemampuan yang baik cenderung lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri lebih pasif dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, sehingga perlu adanya pendekatan yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Menurut Sardiman, (2019) Diketahui bahwa siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dibidang studi tertentu. Jadi peserta didik akan mengetahui tujuan dari belajar pelajaran Bahasa Indonesia jika benar-benar tau fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia dimasa mendatang. Hal terpenting untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai yaitu belajar, kalau tidak belajar tidak mungkin akan mendapatkan ilmu, tidak mungkin lagi menjadi ahli (Sardiman, 2019). Terdapat suatu usaha dalam diri peserta didik jika ingin mencapai keberhasilan maka harus ada usaha untuk mewujudkannya. Jadi memang motivasi itu ada dari kesadaran diri sendiri untuk tujuan secara esensial, tidak cuma simbol dan seremonial (Sardiman 2019).

Peneliti : Apakah Anda sering belajar Bahasa Indonesia di rumah? Jika tidak, apa yang menjadi kendalanya?

Narasumber 2 : Karena sulit dipahami, kadang juga kita belajar sendiri dirumah itu sulit dipahami kadang kan ada yang sulit ada yang tidak.

(kutipan wawancara peneliti dan narasumber 2)

Dalam kutipan wawancara tersebut, narasumber 2 mengungkapkan bahwa ia jarang belajar Bahasa Indonesia di rumah karena mengalami kesulitan dalam memahami materi. Menurutnya, belajar secara mandiri di rumah terasa sulit karena ada bagian-bagian dari pelajaran yang mudah dipahami dan ada pula yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan materi serta kurangnya bimbingan saat belajar sendiri menjadi kendala utama bagi narasumber dalam mempelajari Bahasa Indonesia secara mandiri.

Di sisi lain, faktor ekstrinsik juga memainkan peran penting dalam motivasi belajar siswa. Motivasi Ekstrinsik ialah motif-motif yang aktif berguna karena adanya dorongan dari luar (Sardiman 2019). Faktor ini juga meliputi dukungan dari orang tua. Karena dukungan dari orang tua itu sangat berarti untuk peserta didik dalam menyemangati diri supaya makin semangat untuk belajar dan tidak bermalas-malasan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perlu diterangkan jika faktor ekstrinsik ini sangatlah penting supaya peserta didik punya usaha untuk

Peneliti : Bagaimana peran orang tua dalam mendukung Anda belajar Bahasa Indonesia?

Narasumber 2 : kurang, cuman ya kita harus memperlihatkan ke orang tua jika kita bisa.

(kutipan wawancara peneliti dan narasumber 2)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, terlihat bahwa peran orang tua dalam mendukung narasumber 2 belajar Bahasa Indonesia masih tergolong minim. Narasumber menyampaikan bahwa dukungan yang diberikan kurang, namun tetap menunjukkan semangat dan inisiatif pribadi dengan berusaha membuktikan kepada orang tua bahwa dirinya mampu. Hal ini mencerminkan pentingnya motivasi internal dalam proses belajar, terutama

ketika dukungan eksternal, seperti dari orang tua, belum optimal.

2.3 Strategi yang Digunakan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi

Untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia, beberapa langkah strategis dapat diterapkan. Guru juga dapat memberikan penghargaan dan umpan balik positif untuk mengapresiasi usaha siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dengan baik.

Selain metode pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung juga sangat penting. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif. Selain itu, peran orang tua dan sekolah juga sangat berpengaruh dalam membangun motivasi belajar siswa. Dukungan moral dan akademik dari keluarga serta lingkungan sekolah yang positif akan membantu siswa lebih percaya diri dan semangat dalam belajar Bahasa Indonesia.

Motivasi belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik SMA Negeri 1 Bangsri cukup bervariasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, diharapkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dapat meningkat secara signifikan.

Menurut Hoerudin (2022), Jika seorang guru memandang bahwa mengajar adalah upaya untuk membantu peserta mencapai keberhasilan dalam belajar, maka guru akan berusaha menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Melalui metode peserta didik diberikan suatu materi pembelajaran dan patokan bagaimana materi tersebut dapat diwujudkan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru (Sari et al., 2022). Namun, jika guru menganggap materi sekadar menyampaikan materi pelajaran, maka tidak akan ada dorongan yang kuat untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Peneliti : Strategi apa metode apa yang Anda gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?

Narasumber 1 : “ E kalok ee yang saya gunakan di kelas lebih banyak ini, jadi karena saya melihat eee ini ya tingkat

membaca siswa sekarang menurun jadi memang saya minta mereka untuk membaca terlebih dahulu jadi saya lebih ke sebenarnya banyak metode-metode pembelajaran yang banyak model-model ya tapi, melihat hal itu saya agak kebelakang sedikit tradisional jadi saya berusaha meningkatkan eee tingkat literasinya terlebih dahulu dengan cara ya mencatat karena dengan mencatat itu dia menulis dan dia membaca dia membaca kemudian selain membaca dia juga berbicara yak an mencatat itu akhirnya banyak kegiatan yang dilakukan itu maksudnya keahlian yang dilakukan itu berfikir, terus memahami, menulis lhaitu salah satunya seperti itu jadi eee ta suruh mencatat terlebih dahulu kemudian membaca kemudian tak suruh menjelaskan lha setelah itu menggunakan Teknik diskusi jadi ee saya kelompokkan anak-anak yang sekiranya sudah faham nah saya baurkan dengan anak-anak yang kurang, jadi eee apa ya mengajak antar teman gitu lo tear teaching antar teman gitu lebih seringnya seperti itu, strategi dan metode yang saya gunakan.

(kutipan wawancara peneliti dan narasumber 1)

Dalam wawancara dengan narasumber 1, strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berfokus pada pendekatan literasi dan pembelajaran kooperatif. Narasumber menyadari bahwa minat membaca siswa cenderung menurun, sehingga ia mengadopsi metode yang lebih tradisional dengan mendorong siswa untuk mencatat dan membaca terlebih dahulu. Melalui kegiatan mencatat, siswa tidak hanya menulis, tetapi juga membaca, berpikir, memahami, dan kemudian menjelaskan kembali materi yang telah mereka pelajari. Selain itu, narasumber menerapkan teknik diskusi kelompok dengan menggabungkan siswa yang telah memahami materi dengan yang masih kesulitan, menciptakan situasi peer teaching yang memungkinkan siswa belajar dari satu sama lain. Strategi ini dinilai efektif dalam

mengaktifkan peran siswa dan mendorong keterlibatan mereka secara lebih menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Peneliti : Apa saran atau harapan Anda agar pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan menyenangkan?

Narasumber 2 : Tergantung orang lain dan diri sendiri, menurut saya harus lebih sadar dari semangat dari diri sendiri (kutipan wawancara peneliti dan narasumber 2)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Narasumber 2, dapat disimpulkan bahwa kunci agar pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan menyenangkan terletak pada kesadaran dan semangat dari dalam diri setiap individu. Narasumber menekankan pentingnya motivasi internal, yaitu dorongan dari diri sendiri untuk belajar, namun juga menyadari bahwa faktor eksternal seperti dukungan dari orang lain juga memiliki peran. Artinya, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada kesiapan dan kemauan siswa untuk terlibat secara aktif dan bersemangat dalam proses belajar.

Implikasi dari pembahasan mengenai motivasi belajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bangsri menunjukkan bahwa rendahnya motivasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap pentingnya mata pelajaran, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru serta lingkungan belajar yang terbentuk di rumah dan sekolah. Siswa cenderung mengabaikan pelajaran Bahasa Indonesia karena merasa sudah menguasainya secara alami sebagai penutur asli, sehingga tidak menyadari nilai akademik dan fungsional dari mata pelajaran tersebut. Rendahnya dukungan orang tua, kesulitan memahami materi secara mandiri, serta metode pembelajaran yang monoton turut memperkuat ketidakantusiasan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif, misalnya melalui diskusi kelompok dan strategi literasi aktif, agar siswa merasa lebih terlibat dan tertarik.

Di sisi lain, motivasi intrinsik siswa menjadi elemen yang sangat penting dalam mendorong keberhasilan belajar. Ketika siswa menyadari manfaat jangka panjang dari mempelajari Bahasa Indonesia—seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis, keterampilan berbahasa, serta peluang karier di bidang kebahasaan—mereka akan lebih terdorong untuk belajar secara aktif. Hal ini

menegaskan perlunya upaya terpadu antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam membentuk budaya belajar yang menghargai Bahasa Indonesia sebagai ilmu, bukan sekadar alat komunikasi. Untuk itu, pengembangan model pembelajaran yang memadukan aspek afektif, kognitif, dan sosial dapat menjadi solusi strategis guna menumbuhkan motivasi dan kesadaran belajar siswa secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Motivasi belajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bangsri tergolong bervariasi, dengan sebagian besar siswa menunjukkan motivasi rendah karena menganggap Bahasa Indonesia kurang penting dibanding mata pelajaran lain. Faktor-faktor yang memengaruhi termasuk minat, kemampuan, kepercayaan diri, dukungan orang tua, serta suasana belajar. Siswa merasa kesulitan belajar mandiri di rumah karena materi sulit dan kurangnya bimbingan. Strategi guru seperti pendekatan literasi, diskusi kelompok, dan metode tradisional cukup membantu. Namun, peningkatan motivasi sangat bergantung pada kesadaran dan semangat dari dalam diri siswa serta dukungan lingkungan yang mendukung proses belajar.

5. REFERENSI

- Arief M Sardiman. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Budiarti, W. N., & Haryanto. (2022). Model Extracy untuk pembelajaran bahasa. *Thesis*.
- Creswell, J., & Creswell, Jd. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Damayanti, F. D., Budiawan, R. Y. S., & -, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Teks Diskusi Pada Peserta Didik Kelas 9 Smp N 3 Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 42–55.

<https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i1.1262>

- Dewi, R. P. K., Fatimah, S., & Budiawan, R. Y. S. (2022). Penerapan Model Probing Prompting dalam Pembelajaran Daring Menulis Teks Negosiasi pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. *Sasindo*, 10(1). <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i1.11268>
- Gianistika, C. (2021). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Hodriyah, H. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Ekspositori Di Kelas I Sd Negeri Masigit Li Kota Cilegon-Banten Tahun Pelajaran 2019-2020. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i1.7160>
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 32–41. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/8970>
- Kamila, H. P. (2019). PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SMP ISLAM AL WAHAB JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019 Skripsi. *SKRIPSI*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12260-z%0Ahttps://doi.org/10.1186/s12889-022->

- 13062-7%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100907%0Ahttp://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing%0Ahttps://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/355%0Ahttp://p
- Maziana, N. P., Septiana, I., & Yusuf Budiawan, R. (2022). *Pembelajaran Pada Materi Mengontruksi Teks Prosedur Sma Kelas Xi Melalui Penerapan Model Somatic Auditory Visual Intellectual (Savi)*. 7(2), 2503–3875.
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>
- Nirwanti, Y., Bagiya, & Setyorini, N. (2017). *ANALISIS TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DAN DIREKTIF PADA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PADA RADIO FORTUNA FM KUTOARJO PERIODE TAHUN 2012-2016 DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMA*. 5(September), 454–462.
- Nitatalia, D. N., Ngatmini, N. N., & Budiawan, R. Y. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 227–244.
<https://doi.org/10.26877/teks.v8i1.15557>
- Rahman, S. (2021). PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat*, 05(November), 298.
- Rani, A. A. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sdn 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019. *Pena SD Volume 05 Nomor 01\31*, 05, 31–35.
- Sari, A. Y., Ngatmini, N., & Budiawan, R. Y. S. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa pada Novel Imperfect Karya Meira Anastasia sebagai Alternatif Pembelajaran SMA Kelas XI. *Sasindo*, 10(1), 92–106.
<https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i1.11260>
- Siti Wahyuni, Raden Yusuf Sidiq Budiawan, W. R. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Kata Kunci Beantuan Media Foto Pada Peserta Didik KelasX SMA. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 2(1), 194–200.
- Sobandi, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 306.
<https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.634>
- Subakti, H. dan E. S. H. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247–255.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>
- Syafitri, Y., Budiawan, R. Y. S., & Kurniawan, L. A. (2023). Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Pembelajaran Teks Eksplanasi pada Peserta Didik Kelas XI SMA Laboratorium UPGRIS Tahun 2022/2023. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 149–158.
- Utami, N. M. S., Pramana, P. D. A., & Saraswati, N. P. A. S. (2024). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bpr Sangeh Badung. *Jurnal Emas*, 5(5), 38–48.
<https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/9500>
- Werang, B. R. (2018). *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke*.
https://www.academia.edu/41443362/PENGARUH_DUKUNGAN_ORANG_TUA_DAN_MOTIVASI_BELAJAR_TERHAD

AP_PRESTASI_BELAJAR_BAHASA_IN
DONESIA_SISWA_SD_YPPK_MARIA_
FATIMAH_MERAUKE

Jurnal Konfiks

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.um-surabaya.ac.id

Internet Source

2%

2

eprints.unm.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.usd.ac.id

Internet Source

1%

4

id.123dok.com

Internet Source

1%

5

jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id

Internet Source

1%

6

ejournal.ummuba.ac.id

Internet Source

1%

7

www.etdci.org

Internet Source

1%

8

bastra.uho.ac.id

Internet Source

1%

9

jurnal.unigal.ac.id

Internet Source

1%

10

Muhammad Iqbal Pratama, Rizkayeni Marta.
"Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar
terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran Dasar-dasar Kejuruan Desain
Komunikasi Visual di SMK Negeri 1 Batipuh",
TSAQOFAH, 2025

Publication

1%

11

journal.upgris.ac.id

Internet Source

1%

12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
13	zombiedoc.com Internet Source	1 %
14	Chatarina Novianti, Berty Sadipun, John M Balan. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik", Science, and Physics Education Journal (SPEJ), 2020 Publication	<1 %
15	aminyahya13.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	moam.info Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
18	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.darmaagung.ac.id Internet Source	<1 %
20	docobook.com Internet Source	<1 %
21	www.scribd.com Internet Source	<1 %
22	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
23	jonedu.org Internet Source	<1 %
24	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
25	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

26	newcomerscuerna.org Internet Source	<1 %
27	Muh Syilfa Nooviar, Vaira Indah Wahyuni, Selvia Deviv. "Transformasi Pembelajaran: Menghidupkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Strategi Gamifikasi di Sekolah Dasar", <i>EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN</i> , 2024 Publication	<1 %
28	securityphresh.com Internet Source	<1 %
29	www.anekamakalah.com Internet Source	<1 %
30	gdic.unja.ac.id Internet Source	<1 %
31	edoc.pub Internet Source	<1 %
32	journal.makwafoundation.org Internet Source	<1 %
33	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
34	repositori.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
35	123dok.com Internet Source	<1 %
36	Amelisca Eka Putri, Ricky Agusiady, Bambang Susanto, Aryanti Ratnawati. "THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND LOCUS OF CONTROL ON FINANCIAL BEHAVIOR ON STUDENTS OF UNIVERSITAS SANGGA BUANA INSTITUTIONS", <i>Multifinance</i> , 2025 Publication	<1 %
37	Hera Yulia Febrianti, Erni Supratiwi, Fatimmatus Zahroâ€™™ Ubaâ€™™ Aluha, Rian	<1 %

Damariswara. "Analisis Motivasi Belajar
Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas
Nusantara PGRI Kediri", Jurnal Basicedu, 2023

Publication

-
- 38 Lukas Lukas, Bernandus Louis Simon. <1 %
"Integrasi Pembelajaran Berbasis Masalah di
SMA Negeri Palangka Raya dan Minat Belajar
Siswa pada Pembelajaran PAK Remaja", AL-
MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-
ISSN 2745-4584), 2024

Publication

-
- 39 aboutcounselings.wordpress.com <1 %
Internet Source

-
- 40 jurnalmahasiswa.unesa.ac.id <1 %
Internet Source

-
- 41 ojs.unimal.ac.id <1 %
Internet Source

-
- 42 ejournal.unmus.ac.id <1 %
Internet Source

-
- 43 ettheses.iainkediri.ac.id <1 %
Internet Source

-
- 44 id.scribd.com <1 %
Internet Source

-
- 45 lib.unnes.ac.id <1 %
Internet Source

-
- 46 repository.iainpurwokerto.ac.id <1 %
Internet Source

-
- 47 technologue.id <1 %
Internet Source

-
- 48 Eka Selvi Handayani, Hani Subakti. <1 %
"Pengaruh
Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa
Indonesia di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu,
2020

Publication

49 Heri Kamarullah, Anna Marganingsih, Munawar Thoharudin. "PENGARUH KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DI MAN 1 SINTANG", Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 2024

Publication

<1 %

50 Shanam Al Dhuha, Octa Reni Setiawati, Sri Maria Puji Lestari, Prambudi Rukmono. "A Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar SMA Negeri 1", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020

Publication

<1 %

51 adoc.pub
Internet Source

<1 %

52 eprints.umm.ac.id
Internet Source

<1 %

53 es.scribd.com
Internet Source

<1 %

54 theses.iainponorogo.ac.id
Internet Source

<1 %

55 journal.unismuh.ac.id
Internet Source

<1 %

56 jurnal.stkipppersada.ac.id
Internet Source

<1 %

57 mastw.blogspot.com
Internet Source

<1 %

58 media.neliti.com
Internet Source

<1 %

59 mulok.library.um.ac.id
Internet Source

<1 %

60 pakfajarmartha.blogspot.com
Internet Source

<1 %

61	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
63	spada.uns.ac.id Internet Source	<1 %
64	www.scilit.net Internet Source	<1 %
65	Fita Dwi Damayanti, Raden Yusuf Sidiq Budiawan, Mukhlis -. "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEKS DISKUSI PADA PESERTA DIDIK KELAS 9 SMP N 3 KENDAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023", Jurnal Tunas Pendidikan, 2023 Publication	<1 %
66	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
67	Diska Damayanti, Aulia Rahmaniatul, Raden Risma Fauziah, Teguh Prasetyo. "Peran guru dalam Pembentukan karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia", Karimah Tauhid, 2024 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On